

Pengaruh Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung, dan Harga Pokok Produksi Terhadap Penjualan di BTC (Bojonegoro Team Crative)

Nurul Mazidah^{1*}, Ika Puspita Sari², Indira Munifatus Zahro³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, STIE Cendekia Bojonegoro

¹Email: mazidahnurul@gmail.com

²Email: ika@stiekie.ac.id

³Email: indiramunif@gmail.com

Abstrak

Sebelum pandemi Covid-19 merebak, omset per bulan yang dihasilkan dari produksi produk-produk kerajinan tangan dari bisa mencapai 10 hingga 15 juta. Akan tetapi, angka tersebut turun drastis selama masa pandemi berlangsung. Maka dari itu, permasalahan tersebut dirasa penting untuk dikaji secara ilmiah. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, harga pokok produksi, dan biaya bahan baku berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap penjualan UKM BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan secara asosiatif kausal. Sampel penelitian ini adalah data pembukuan selama kurung waktu empat tahun mulai tahun 2017 hingga 2020. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier regresi berganda. Adapun kesimpulan penelitian, antara lain: Terdapat pengaruh secara parsial antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, harga pokok produksi terhadap penjualan, dan terdapat pengaruh antara biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, harga pokok produksi terhadap penjualan UKM BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro.

Kata kunci: *biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, harga pokok produksi, penjualan*

The Effect Of Raw Material Costs, Direct Labor, And Cost Of Production On Sales In BTC

Abstract

Before the Covid-19 pandemic broke out, the monthly turnover generated from the production of handicraft products could reach 10 to 15 million. However, this number dropped dramatically during the pandemic. Therefore, this problem is considered important to be studied scientifically. The purpose of this study was to determine whether the cost of raw materials, direct labor costs, cost of production, and raw material costs partially or simultaneously affect the sales of UKM BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro. This research is a quantitative research with a causal associative approach. The sample of this research is accounting data for a period of four years from 2017 to 2020. The analysis technique used is multiple regression linear analysis technique. The conclusions of the study include: There is a partial effect between the cost of raw materials, labor costs, the cost of production on sales, and there is an influence between the costs of raw materials, direct labor, the cost of production on the sales of UKM BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro.

Keywords: *cost of raw materials, direct labor, cost of goods manufactured, sales*

PENDAHULUAN

Umumnya, setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari laba sebanyak-banyaknya. Menurut Sugiarti (2018: 10), laba merupakan indikator keberhasilan bagi perusahaan yang berorientasi pada laba, karena dengan laba yang besar diharapkan kontinuitas perusahaan lebih terjamin, ekspansi lebih dimungkinkan dan juga perusahaan lebih mampu bersaing. Oleh karena itu, dalam rangka untuk meraih laba seperti yang diinginkan, setiap perusahaan akan menempuh beragam cara, salah satunya adalah dengan menerapkan efektivitas dalam penggunaan biaya-biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan secara rutin, serta mengoptimalkan penjualan produk.

Biaya bahan baku adalah semua produk pabrikan (*manufacturing products*) terbuat dari bahan baku langsung dasar. Bahan baku langsung (*direct material*) adalah bahan baku yang menjadi bagian integral dari produk jadi perusahaan dan dapat ditelusuri dengan mudah (Simamora, 2012: 36). Bahan baku adalah bahan pokok atau yang utama dalam proses produksi diperusahaan. Tanpa bahan baku, perusahaan tidak dapat melakukan proses produksi sebagaimana mestinya dan bahan baku tersebut tidak dapat diganti dengan bahan alternatif lainnya apabila sebuah produk telah memiliki kualitas yang baik dan telah menciptakan *image* tersendiri di mata konsumen. Maka, bahan baku merupakan hal yang paling penting yang dapat mempengaruhi pendapatan suatu perusahaan itu sendiri secara tidak langsung. Nayaka berpendapat bahwa bahan baku merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi, semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya (Nayaka, 2018: 1934).

Selain biaya bahan baku, yang termasuk kedalam biaya produksi adalah biaya tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan elemen yang membuat perusahaan dapat berjalan dan dapat menghasilkan produk untuk dipasarkan sehingga memberikan laba bagi perusahaan itu sendiri. Tenaga kerja tidak lain merupakan faktor penggerak bagi faktor input lainnya karena tanpa keberadaan tenaga kerja, maka perusahaan tidak dapat menjalankan proses produksinya dengan baik dan lancar, dan hal tersebut menjadi kerugian bagi perusahaan itu sendiri. Nayaka memberikan pendapatnya bahwa apabila banyak produk yang terjual dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat (Nayaka, Komang, 2018: 1934).

Maka yang dimaksud dengan biaya tenaga kerja adalah semua atau keseluruhan biaya-biaya yang menyangkut dengan gaji dan upah kepada seluruh pekerja atau karyawan yang secara praktis dapat diidentifikasi oleh perusahaan (Tukasno, 2017: 29). Jadi, untuk memperlancar proses produksi, maka kebutuhan tenaga kerja harus tercukupi, yaitu mencakup segala biaya-biaya seperti gaji, insentif, reward, honor lembur, dan lain sebagainya. Apabila kebutuhan tenaga kerja tercukupi, maka proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

Bagi perusahaan yang kegiatan utamanya adalah menjual produknya, seperti UKM, maka penjualan merupakan elemen paling penting karena sumber penghasilan utama bagi usaha tersebut adalah penjualan produk dan salah satu cara perusahaan dapat mempertahankan kegiatan proses produksinya adalah dengan menargetkan laba yang dihasilkan seoptimal mungkin. Seperti halnya salah satu UKM yang ada di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro yang memproduksi produk kerajinan tangan dari pelepah pisang, yaitu BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro.

UKM yang bergerak di bidang kerajinan tangan tersebut, sudah berdiri sejak tahun 2014 lalu, namun produk-produknya sudah terkenal di banyak daerah di Indonesia. Sebelum pandemi Covid-19 merebak, omset per bulan yang dihasilkan dari produksi produk-produk kerajinan tangan dari bisa mencapai 10 hingga 15 juta. Akan tetapi, angka tersebut turun drastis selama masa pandemi berlangsung hingga hanya mampu meraup 3 – 5 juta per bulannya. Selain itu, untuk efisiensi biaya produksi, dan disebabkan lesunya pasar dikarenakan dampak pandemi, UKM tersebut memutuskan untuk mempekerjakan 7 orang saja dari sebelumnya 27 orang sekaligus.

Maka dari itu, permasalahan tersebut dirasa sangat penting untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut untuk mengetahui apakah penentuan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja berdampak pada omset penjualan produk di pasar. Segala skenario penjualan pun telah diterapkan oleh pengusaha UKM tersebut, namun gejolak pasar tidak bisa diprediksi secara mudah, khususnya dalam kondisi pandemi Covid-19.

TEORI

BIAYA

Biaya merupakan suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. Pengertian biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan (Sujarweni dalam Sugiarti, 2018: 10).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan finansial yang harus dilakukan dalam usaha untuk mencapai suatu target yang akan memberikan timbalbalik atau manfaat secara finansial juga di masa yang akan datang.

BIAYA BAHAN BAKU

Menurut Hanggana yang dikutip Tukasno (2017: 28) biaya bahan baku adalah biaya bahanbaku adalah seluruh biaya yang digunakan untuk membuat suatu barang jadi. Bahan pasti akan menempel menjadi satu dengan barang jadi. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan sebuah organisasi untuk mendapatkan bahan utama ataubahan pokok dan merupakan komponen utama sebuah produk. Biaya bahan baku merupakan komponen yang tidakbisa dipisahkan dalam setiap proses produksi sebuah perusahaan atau organisasi (Tukasno, 2017: 28).

Menurut pengertian diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan biaya bahan baku adalah sejumlah nominal yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk keperluan pengadaan atau membeli bahan utama yang dianggap penting yang akan digunakan untuk proses produksi utama dari sebuah produk tertentu.

BIAYA TENAGA KERJA

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Dalam hal ini, Sumarsono berpendapat yang dikutip oleh Nayaka (2018: 1934) bahwa apabila banyak produk yang terjual dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat. Sementara itu, Tukasno (2017: 29) mendefinisikan biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja tersebut.

Berdasarkan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa biaya tenaga kerja adalah sebuah timbal balik atau balas jasa terhadap kinerja seorang pegawai atau karyawan dalam membantu sebuah bidang pekerjaan sesuai dengan posisi atau jabatannya di perusahaan berdasarkan waktu, tenaga, pikiran, maupun jenis pekerjaan yang ditangani.

HARGA POKOK PRODUKSI

Harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang jadi sebelum barang tersebut laku dijual. Pengertian harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan dan merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku jadi (Waryanto, 2014: 110). Sementara itu, pengertian harga pokok produksi ini lebih lanjut Tomayahu (2014:1645) menjelaskan bahwa harga pokok produksi adalah nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang diukur dengan nilai mata uang. Bearnnya biay diukur dengan berkurangnya kekayaan atau timbulnya utang. Berdasarkan pengertian diatas, harga pokok produksi adalah jumlah dari pada produksi yang melekat pada produksi yang dihasilkan yaitu meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan mulai pada saat pengadaan bahan baku tersebut sampai dengan proses akhir produk, yang siap untuk digunakan atau dijual.

PENJUALAN

Penjualan merupakan suatu transaksi yang melibatkan penjual dan konsumen untuk mencapai tujuan perusahaan. Penjualan itu sendiri terdiri dari penjualan tunai dan non-tunai. Penjualan adalah kegiatan perusahaan menjual barang dagangan yang pembayarannya dapat meliputi secara tunai maupun kredit (Hery, 2013: 117). Dalam hal ini, Wahyudiono (2014: 65) menambahkan bahwa penjualan tunai adalah pembayaran atas barang dagangan yang diterima secara tunai (lunas). Sedangkan penjualan kredit adalah penjualan barang dagangan yang penerimaan kasnya tidak dapat diterima secara tunai, sehingga menimbulkan piutang (pembayaran dilakukan saat jatuh tempo).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah suatu transaksi menukarkan barang atau produk hasil proses produksi dengan sejumlah nilai mata uang yang disertai kesepakatan atau akad antara pihak penjual dengan pembeli

METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif, dimana dalam hal ini, Sugiyono (2017: 23) berpendapat bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sementara teknik penelitiannya berjenis asosiatif kausal. Menurut Sugiyono, metode asosiatif kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2017: 23). Jadi, terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Jenis data dalam penelitian ini berjenis kuantitatif. Menurut Arikunto (2012: 12) bahwa penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini merupakan data pembukuan dari UKM BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, harga pokok produksi, serta hasil penjualan produk-produknya selama kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir, yaitu mulai tahun 2017 hingga 2020 yang sekaligus menjadi sampel penelitian. Oleh karena anggota populasi menjadi sampel, maka teknik sampling di penelitian ini disebut teknik sampling total.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian hanya terdiri satu jenis data, yakni metode dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijaksanaan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain (Sugiyono, 2017: 476). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari responden, peneliti akan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 26 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DATA

a. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar digunakan untuk memberikan uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh.

b. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu/residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas tersebut menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil penghitungan, dapat disimpulkan bahwa ketiga data variabel penelitian berdistribusi normal.

c. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear/tidak. Uji linearitas tersebut menggunakan tabel ANOVA pada program SPSS. Berdasarkan hasil perbandingan, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yang mencakup variabel X₁ (biaya bahan baku), variabel X₂ (biaya tenaga kerja langsung), dan variabel X₃ (harga pokok produksi) dengan variabel Y (penjualan) memiliki hubungan yang linear.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik diperlukan karena untuk memastikan apakah data yang diperoleh sudah memenuhi prinsip BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) atau belum dimana dalam proses penghitungannya dibantu dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 26 for windows*.

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Dari hasil tabulasi menunjukkan bahwa antara variabel bebas atau variabel X₁ (biaya bahan baku), X₂ (biaya tenaga kerja langsung), dan X₃ (harga pokok produksi) dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dikarenakan nilai VIF yang diperoleh masing-masing variabel bebas diantara nilai 1 sampai dengan 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Dari hasil tabulasi menunjukkan bahwa antara variabel bebas atau variabel X₁ (biaya bahan baku), X₂ (biaya tenaga kerja langsung), dan X₃ (harga pokok produksi) dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai Sig. yang diperoleh masing-masing variabel bebas lebih besar daripada nilai alpha ($\alpha = 0,05$).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series*. Dari hasil tabulasi menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai Sig. Durbin-Watson yang diperoleh lebih besar daripada nilai alpha ($\alpha = 0,05$).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series*. Dari Uji hasil tabulasi menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai Sig. Durbin-Watson yang diperoleh lebih besar daripada nilai alpha ($\alpha = 0,05$).

UJI HIPOTESIS

a. Uji t

Uji t merupakan uji untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap

variabel dependen. Adapun hasil uji tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Uji t

Variabel	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Hasil Perbandingan	Kesimpulan
X_1 (biaya bahan baku)	2,947	2,012	$2,947 > 2,012$	H_1 diterima
X_2 (biaya tenaga kerja langsung)	17,690	2,012	$17,690 > 2,012$	H_2 diterima
X_3 (harga pokok produksi)	2,978	2,012	$2,978 > 2,012$	H_3 diterima

Sumber: olah data uji t tabel 16

Berdasarkan hasil perbandingan dalam tabel di atas, penulis dapat menarik kesimpulan, antara lain:

- 1) Biaya bahan baku berpengaruh terhadap penjualan UKM BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro. Kesimpulan tersebut karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_1 diterima.
- 2) Biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap penjualan UKM BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro. Kesimpulan tersebut karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_2 diterima.
- 3) Harga pokok produksi berpengaruh terhadap penjualan UKM BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro. Kesimpulan tersebut karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_3 diterima.

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak adalah untuk mengetahui pengaruh variabelindependen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Dikarenakan nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan begitu, kesimpulan penelitian ini adalah biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan harga pokok produksi berpengaruh terhadap penjualan UKM BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban atas rumusan masalah dan sekaligus pembuktian hipotesis penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh biaya bahan baku terhadap penjualan UKM BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro

Berdasarkan hasil statistik dalam pembuktian hipotesis pertama (H_1), menyebutkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh terhadap penjualan UKM Pelepah Pisang BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro. Kesimpulan tersebut berdasarkan hasil perbandingan antara nilai t_{hitung} sebesar 2,947 dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,05), yaitu sebesar 2,012 dimana hasil perbandingan tersebut menyebutkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,947 > 2,012$). Dikarenakan hasil perbandingan tersebut, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dari itu, kesimpulan tersebut menjadi jawaban atas rumusan masalah yang pertama dalam penelitian ini, yakni terdapat pengaruh antara biaya bahan baku terhadap penjualan UKM BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro.

Kesimpulan tersebut di atas menunjukkan bahwa biaya bahan baku merupakan komponen yang sangat penting dalam menunjang proses produksi suatu produk, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah produk kerajinan pelepah pisang BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro. Tanpa ada anggaran khusus bahan baku, maka proses produksi kerajinan akan terhambat, bahkan tidak ada produk yang bisa diciptakan atau dihasilkan.

2. Pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap penjualan UKM BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro

Di sisi lain, berdasarkan hasil statistik dalam pembuktian hipotesis kedua (H_2),

menyebutkan bahwa biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap penjualan UKM Pelepah Pisang BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil perbandingan antara nilai t_{hitung} sebesar 17,690 dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,05), yaitu sebesar 2,012 dimana hasil perbandingan tersebut menyebutkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (17,690 > 2,012). Dikarenakan hasil perbandingan tersebut, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Maka dari itu, kesimpulan tersebut menjadi jawaban atas rumusan masalah yang kedua dalam penelitian ini, yakni terdapat pengaruh antara biaya tenaga kerja langsung terhadap penjualan UKM BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro.

Kesimpulan tersebut di atas menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung juga merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari proses produksi. Tanpa ada bantuan tenaga kerja, maka proses produksi bisa saja terhambat dari waktu yang ditentukan. Hal ini akan menjadi masalah apabila persoalan anggaran biaya tenaga kerja langsung tidak menemui titik kesepakatan antara pelaku usaha dengan tenaga kerjanya langsung, sehingga keadaan tersebut akan mempengaruhi produktivitas kerja dan menghambat kelancaran produksi suatu produk. Selain itu, besar kecilnya biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh pelaku usaha juga berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan, sehingga dalam menentukan anggaran biaya tenaga kerja langsung harus melalui pertimbangan yang cermat.

3. Pengaruh harga pokok produksi terhadap penjualan UKM BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro

Sementara itu, berdasarkan hasil statistik dalam pembuktian hipotesis kedua (H_3), menyebutkan bahwa harga pokok produksi berpengaruh terhadap penjualan UKM Pelepah Pisang BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil perbandingan antara nilai t_{hitung} sebesar 2,978 dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,05), yaitu sebesar 2,012 dimana hasil perbandingan tersebut menyebutkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,978 > 2,012). Dikarenakan hasil perbandingan tersebut, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Maka dari itu, kesimpulan tersebut menjadi jawaban atas rumusan masalah yang ketiga dalam penelitian ini, yakni terdapat pengaruh antara harga pokok produksi terhadap penjualan UKM BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro.

Kesimpulan tersebut di atas menunjukkan bahwa harga pokok produksi juga merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari proses produksi. Harga pokok produksi berpengaruh terhadap harga jual. Setiap perusahaan menggunakan harga pokok produksi sebagai penentuan harga jual. Ketika harga pokok produksi meningkat maka harga jual juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, ketika harga pokok produksi menurun maka harga jual juga akan menurun.

4. Pengaruh biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan harga pokok produksi terhadap penjualan UKM BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro

Sementara itu, peneliti juga telah membuktikan hipotesis keempat (H_4) yang menyebutkan bahwa biaya bahan baku, tenaga kerja, dan harga pokok produksi berpengaruh terhadap penjualan UKM Pelepah Pisang BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro.

Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil perbandingan antara nilai F_{hitung} sebesar 1142,349 dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,05), yaitu sebesar 3,20 dimana hasil perbandingan tersebut menyebutkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (1142,349 > 3,20). Dikarenakan hasil perbandingan tersebut, maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Maka dari itu, kesimpulan tersebut menjadi jawaban atas rumusan masalah yang ketiga dalam penelitian ini, yakni terdapat pengaruh antara biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan harga pokok produksi terhadap penjualan UKM BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara biaya bahan baku terhadap penjualan UKM BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro.
2. Terdapat pengaruh antara biaya tenaga kerja langsung terhadap penjualan UKM BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro.
3. Terdapat pengaruh antara harga pokok produksi terhadap penjualan UKM BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro.
4. Terdapat pengaruh antara biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan harga pokok produksi terhadap penjualan UKM BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran-saran kepada pihak UKM BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro, supaya dapat mempertahankan bisnisnya dalam kondisi pandemi seperti saat ini yang secara nyata memberikan dampak pada daya jual produk-produk kerajinan dari pelepah pisang, sehingga secara otomatis hal tersebut berpengaruh secara langsung terhadap keberlangsungan usaha dikarenakan omzet atau pendapatan sedang mengalami penurunan.

SARAN

Saran-saran kepada pihak UKM BTC (Bojonegoro Team Creative) Bojonegoro, supaya dapat mempertahankan bisnisnya dalam kondisi pandemi seperti saat ini yang secara nyata memberikan dampak pada daya jual produk-produk kerajinan dari pelepah pisang, sehingga secara otomatis hal tersebut berpengaruh secara langsung terhadap keberlangsungan usaha dikarenakan omzet atau pendapatan sedang mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Siti. 2017. Analisis Pengaruh Biaya Bahan Baku , Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya OverheadPabrik Terhadap Penjualan Produk Di CV Surya Pustaka. *Simki-Economic*, 01 No. 02(02), 1–14.
- Anggraeni, Iseu. Priatna, Husaeri. Madaniah, Dina. 2020. Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi pada CV. Ismaya Citra Utama. *Jurnal Akuntansi*, 11(April), 55–64.
- Dewi, Sherly. Ramwaty. 2017. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT Shamrock Manufacturing Corporation. *Jurnal Magisma*, 5(1).
- Faridah, Eva. Kuswara. Teten. 2017. Pengaruh Harga Pokok Produksi terhadap Harga Jual pada Perusahaan Peleburan Alumunium Cap Elang Mas. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, 5(1), 57–69.
- Glaser, B. G. & Strauss, A. L. (2009). *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*. New Jersey: Transaction Publishers.
- Mensos Terbitkan Surat Edaran Kerja Dari Rumah. Diambil 1 Maret 2020 Dari <https://mediaindonesia.com/read/detail/297139-mensos-terbitkan-surat-edaran-kerja-dari-rumah>
- Mawikere, Dian. Christy. Fabiola. 2019. Pengaruh Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 56–64.
- Nayaka, Komang. Widya. 2018. Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(8), 1927–1956.
- Neisia, Tembesi Citra. Kalangi, J. A . F. Walangitan, O. 2018. Pengaruh Harga Terhadap Penjualan Produk Motor Yamaha Mio Pada PT. Hasjrat Abadi Outlet Karombasan Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(3), 35–43